

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Unita Sukma Zuliani Nasution
STKIP AL Maksu Langkat, Stabat, Indonesia
Email : unitasukma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media Video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada materi Pemanasan Global Kelas XI SMA Negeri 1 Angkora Selatan. Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *two group post-test only control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkora Selatan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol. Berdasarkan analisis data diperoleh: Penggunaan Media Video pembelajaran menggunakan observasi dengan nilai persentase rata-rata sebesar 84,61% berada pada kategori "Sangat Baik"; Minat belajar siswa menggunakan angket dengan nilai persentase sebesar 84,69% berada pada kategori "Sangat Berminat" pada kelas eksperimen dan persentase sebesar 50,17% berada pada kategori "Kurang Berminat" pada kelas kontrol.; dan Penggunaan Media Video pembelajaran efektif terhadap minat belajar siswa dibuktikan dengan membandingkan hasil uji signifikan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($18,877 > 0,67847$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya yaitu Penggunaan Media Video pembelajaran efektif terhadap minat belajar siswa pada materi Pemanasan Global di kelas XI SMA Negeri 1 Angkora Selatan..

Kata-kata kunci: Media video pembelajaran, minat belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak akan pernah berhenti sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan pun tidak akan pernah lepas dari proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa. Guru dan siswa memiliki keterkaitan dan juga bagian penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan guru tidak hanya dijadikan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar.

Guru merupakan peranan penting dalam komponen pendidikan, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru. Adapun salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi interaktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan guru dalam menyampaikan informasi tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat buruk terhadap pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media video pembelajaran. Menurut pendapat Munir (2015:119) mendefinisikan "Video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi". Sedangkan menurut Supardi, Leonard, Huri, dan Rismurdiyati (2018:73) "Media Pembelajaran adalah sarana untuk memvisualisasikan proses belajar mengajar yang sering dipakai dalam pengajaran fisika". Untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dalam menggunakan media video pembelajaran di kelas

perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaan media video pembelajaran gunanya untuk mempermudah guru dalam penyajian video agar siswa dapat memahami materi yang ditampilkan secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2015:83) langkah-langkah pelaksanaan media video pembelajaran yakni; a. persiapan guru; b. persiapan kelas; c. pelaksanaan atau penyajian video; d. tindak lanjut dan aplikasi. Untuk itu para guru dituntut harus mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh pihak sekolah secara optimal dan sesuai perkembangan zaman, setidaknya guru dapat menggunakan alat media tersebut secara efisien dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran terkhususnya dalam materi pelajaran fisika.

Fisika adalah ilmu mengenai alam, yang mempelajari unsur-unsur dasar pembentukan alam semesta, gaya-gaya yang bekerja di dalamnya, dan akibat-akibatnya, mencakup rentang yang luas dari partikel sub atom pembentuk semua materi sampai kelakuan alam semesta sebagai suatu kesatuan kosmos. Fisika merupakan bagian dari ilmu alam, di dalamnya terdapat pengembangan konsep pendidikan fisika yang harus dipelajari setiap siswa. salah satu materi pokok fisika adalah pemanasan global. Menurut Saktyowati (2015:40) Pemanasan Global adalah "Meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi, Pemanasan global akan diikuti dengan perubahan iklim di dunia". Sedangkan menurut Husnul (2015:51) "Pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi, sejak akhir abad 18 suhu rata-rata global bumi telah meningkat sekitar 0,4-0,8°C. Namun kenyataannya banyak dari guru yang tidak mampu

memilih media pembelajaran serta tidak mampu menguasai teknik mendidik dan mengajar yang menjadi penyebab siswa malas belajar, guru yang kurang berinovasi dan monoton ketika mengajar membuat minat belajar siswa rendah untuk belajar.

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya. Minat belajar berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh gambaran bahwa umumnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya pelajaran fisika hampir selalu disajikan secara verbal melalui pembelajaran konvensional yang lebih sering menggunakan satu model pembelajaran dan berpedoman pada buku saja. Keterlibatan siswa yang sedikit dan kurang menarik bagi siswa menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dilihat dari kurang bergairahnya siswa untuk mengikuti pelajaran, siswa tidak respon saat guru memberikan pertanyaan di kelas, siswa juga kurang menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak mau menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami.

Sesuai dengan pendapat Jahja (2011:63) bahwa "Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan ketertarikan perhatian individu pada objek tertentu seperti, pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang". Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:173) bahwa "Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di Kelurahan simarpinggian kecamatan Angkola Selatan yang dipimpin oleh Darazad Daulay, M.Pd, sedangkan guru bidang studi Fisika Ramlah Marisa, M.Pd.

senang". Sejalan Arisanti dan Subhan (2018:65) Indikator minat ada empat yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, d. keterlibatan siswa.

Hal ini dibuktikan juga dari hasil Nilai Standar Kompetensi (NSK) yang dimiliki oleh guru yang diambil pada saat ulangan harian pertama terbukti bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata 65, tidak memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72, dengan jumlah 36 siswa didalam satu kelas untuk mata pelajaran fisika. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan siswa pasif, akibatnya minat belajar siswa sangat rendah pada saat mengikuti pembelajaran. Untuk itu perlu sebuah strategi pembelajaran yang cocok diimplementasikan dalam menyelesaikan masalah di atas yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran guru bisa menyampaikan pelajaran kepada siswa lebih mudah dan efisien, karena siswa bisa melihat secara langsung apa saja objek yang akan dipelajari. Guru tidak harus membawa siswa pergi praktikum lapangan, hanya tinggal membawa laptop dan menghubungkan dengan proyektor sehingga guru bisa menampilkan video yang berisikan materi pelajaran yang akan dilihat di lapangan. Melalui penggunaan Media Video dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga minat belajar siswa dalam mempelajari Pemanasan Global dapat meningkat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian eksperimen dengan desain penelitian *two group post-test only control design*. Noor (2012: 117) menjelaskan model desain *two group post-test only control design* rancangan penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Desain Eksperimen *Two Group Post- Test Only Control Design*

Kelas	Variabel Terikat	Post Test
Eksperimen	X	O_2
Kontrol	-	O_1

Keterangan :

X = Perlakuan (treatment)

O_2 = Siswa yang diberikan *post test* sesudah perlakuan (treatment).

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya (2015:228) menyatakan "Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola

Selatan yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 64 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi, menurut Setyosari (2016:221) bahwa "Sampel adalah sejumlah kecil atau bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian", teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *total sampling* atau *quota sampling*. Menurut Noor (2011:151) menyatakan bahwa

“*Total sampling* adalah teknik *sampling* yang menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi”, Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang berjumlah 64 orang yakni; kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan XI IPA₂ sebagai kelas kontrol adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi adalah metode yang digunakan langsung terhadap tingkah laku daripada objek yang diteliti dengan cara melihat atau mengamatinya. Menurut Noor (2016:140) mengemukakan “Observasi adalah menuntut adanya pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan angket Menurut Sanjaya (2015:255) adalah “instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya”. Sehingga angket adalah kumpulan dari beberapa pertanyaan yang berbentuk tulisan untuk mendapatkan beberapa pendapat dari berbagai siswa tentang minat belajar siswa materi pemanasan global dengan menggunakan media video pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian berupa mean, modus, median, serta distribusi frekuensi, dan histogram yang diperoleh dari angket menggunakan SPSS IBM tipe 22. Untuk mengetahui gambaran umum dari kedua variabel, baik variabel X (Penggunaan media video pembelajaran) dan variabel Y (Minat belajar siswa) pada materi Pemanasan Global di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan masing-masing menggunakan rumus presentasi menurut Sudjana (2005: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditekankan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini maka peneliti menghitung dengan menggunakan SPSS IBM tipe 22.

a. Uji Normalitas

Untuk melihat kenormalan data yang akan dianalisis peneliti apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan uji normalitas dengan rumus *Chi-kuadrat*. Kemudian harga *Chi-kuadrat* dibandingkan dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

b. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians yang digunakan yaitu uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

c. Uji t

Untuk melihat keefektifan perbedaan dari kelas sampel dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan uji *Independent Samples test*. Data yang terdistribusi normal dan dua kelompok data bervariasi homogen, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

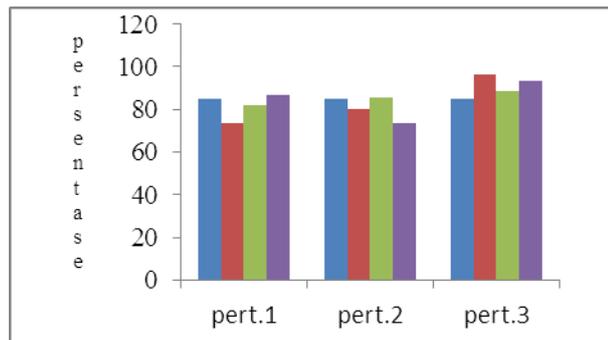
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data untuk observasi Penggunaan Media Video Pembelajaran diperoleh nilai persentase 84,61% kategori “Sangat Baik. Sedangkan nilai rata-rata untuk tiap indikator dari penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Observasi Penggunaan Media Video Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian			Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	Pert.3	
1	Persiapan Guru	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%
2	Persiapan Kelas	73,33%	80,00%	96,66%	83,33%
3	Pelaksanaan atau penyajian video	82,85%	85,70%	88,57%	85,70%
4	Tindak Lanjut dan Aplikasi	86,66%	73,33%	93,30%	84,42%
	Jumlah	81,96%	81,00%	90,88%	84,61%

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian penggunaan media video pembelajaran untuk tiap indikator disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik persentase observasi penggunaan media video pembelajaran

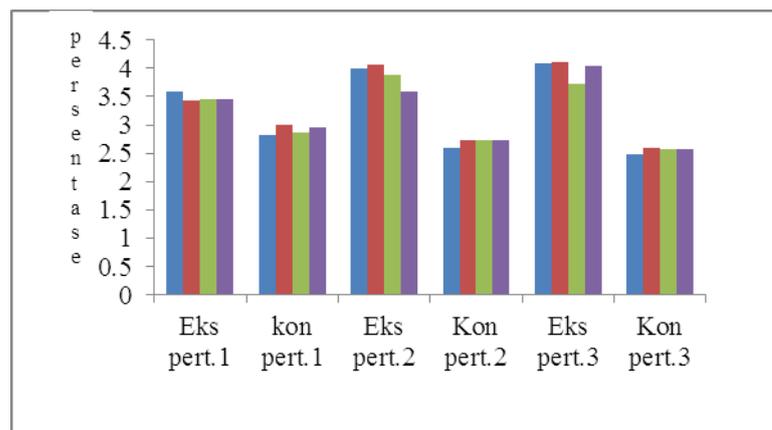
Pada gambar diatas dapat disimpulkan Penggunaan media video pembelajaran dikelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan indikator pertama dan kedua diperoleh nilai persentase sebesar 85,00% dan 83,33% untuk pertemuan 1 sampai 3 berada pada kategori “Sangat Baik”, sedangkan untuk indikator ketiga dan keempat

diperoleh nilai persentase sebesar 85,70% dan 84,42% untuk pertemuan 1 sampai 3 berada pada kategori “Sangat Baik”, sedangkan hasil untuk data observasi siswa penggunaan media video pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, maka diperoleh data yang dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Penilaian Observasi Siswa Penggunaan Media Video Pembelajaran

Indikator	Kelas					
	Eksperimen			Kontrol		
	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.1	Pert.2	Pert.3
Perasaan senang	3.58	3.99	4.08	2.83	2.60	2.47
Ketertarikan siswa	3.42	4.06	4.11	3.01	2.73	2.60
Perhatian siswa	3.46	3.89	3.73	2.87	2.74	2.57
Keterlibatan siswa	3.45	3.59	4.05	2.95	2.72	2.58

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian siswa penggunaan media video pembelajaran dapat disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik observasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari ketiga pertemuan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dari pertemuan 1 sampai 3 dengan kategori “Baik” sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan 1 sampai 2 memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 3 memperoleh nilai dengan kategori “Cukup”. Dari data tersebut dapat diketahui

nilai observasi siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data untuk minat belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan setiap pertemuan pembelajaran diperoleh nilai persentase sebesar 84.69 dalam kategori “Sangat Baik“. Artinya minat belajar siswa

meningkat dengan adanya penggunaan media video

pembelajaran dengan baik.

Tabel 3. Minat Belajar Siswa *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	35	29
	Missing	0	6
Mean		84.69	50.17
Median		92.00	52.00
Mode		93	52

Sumber: SPSS *Statistic 22*

Dari hasil pengolahan data untuk minat belajar siswa pada kelompok sampel dapat diperoleh nilai rata-rata atau mean kelas eksperimen sebesar 84.69 %, berdasarkan kriteria penilaian minat belajar

Dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji *Chi Kuadrat* berbantuan SPSS IBM tipe 22. Menurut Sugiyono (2014:172) hasil perhitungan X^2 hitung dikonsultasikan dengan

siswa dapat dilihat dengan jelas berada dalam kategori "Sangat Berminat" sedangkan kelas kontrol sebesar 52.17% juga berdasarkan kriteria penilaian minat belajar siswa dapat dilihat dengan jelas berada dalam kategori "Kurang Berminat".

tabel *Chi Kuadrat* adalah jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal, dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
Chi-Square	48.875 ^a	.563 ^b
Df	27	1
Asymp. Sig.	.006	.453

Sumber: SPSS *Statistic 22*

Dari tabel tersebut dapat diperoleh data signifikansi Kelas eksperimen sebesar $X_{hitung} = 0.453 > X_{tabel} = 0.0158$ maka data pada populasi kelas eksperimen terdistribusi normal. Untuk kelas

kontrol sebesar $X_{hitung} = 0.006 > 0,004$ maka data pada populasi kelas kontrol terdistribusi normal dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18891.179	1	18891.179	316.411	.000 ^b
Residual	3701.681	62	59.705		
Total	22592.859	63			

Sumber: SPSS *Statistic 22*

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 316.411 > 4.00 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam

uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain penggunaan media video pembelajaran (variabel x) efektif terhadap minat belajar siswa (variabel y).

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Minat Belajar Siswa	24.100	.000	18.877	62	.000	36.444	1.931	-40.304	32.585	
			20.069	50.025	.000	36.444	1.816	-40.092	32.797	

Sumber: SPSS *Statistic 22*

Melalui perhitungan yang dilakukan melalui SPSS IBM *Statistic 22* diperoleh data melalui uji *independent Samples Test* diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $18.877 > 0.67847$ dan nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < Probabilitas 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Sehingga penggunaan media video pembelajaran efektif terhadap minat belajar siswa di kelas SMA Negeri 1 Angkola Selatan sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media video pembelajaran pada materi pemanasan global di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai 84,61% yang berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya penggunaan media video pembelajaran menghasilkan respon yang positif bagi siswa.
2. Gambaran minat belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran pada materi pemanasan global di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (menggunakan media video pembelajaran) sebesar 84.69 % dengan kategori "Sangat Berminat" dan nilai rata-rata kelas kontrol (tanpa menggunakan media video pembelajaran) sebesar 52.00 % dengan kategori "Kurang Berminat".
3. Melalui uji *independent samples test* dengan menggunakan SPSS IBM *Statistic 22* diperoleh data nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $18.877 > 0.67847$ dan nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar

$0.000 < Probabilitas 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Sehingga penggunaan media video pembelajaran efektif terhadap minat belajar siswa di kelas SMA Negeri 1 Angkola Selatan sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa hal:

1. Untuk siswa, diharapkan lebih giat dan lebih aktif lagi dalam belajar agar minat belajar siswa meningkat serta hasil belajar dapat memuaskan agar mata pelajaran fisika tidak dianggap lagi sebagai mata pelajaran yang paling sulit.
2. Bagi guru, terkhusus untuk guru bidang studi fisika ada baiknya dapat menguasai dan memilih media sarana dan prasarana yang tepat dalam menunjang proses belajar mengajar salah satunya adalah media video pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan sehingga dapat dikuasai oleh siswa dengan mudah.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin dan penanggung jawab dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara menyediakan media pembelajaran yang berkualitas dan bervariasi seperti media video pembelajaran yang menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) proyektor dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kepada rekan mahasiswa, ataupun peneliti selanjutnya ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka

perlu kiranya diadakan lebih lanjut dengan memperbesar objek dan memperluas kajian tentang hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa materi pemanasan global.

6. REFERENSI

- Arisanti, Devi dan Mhd Subhan. 2018. Pengaruh media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal pendidikan Al-Thariqaah*. Volume III tahun 2018 (2) : 61-73.
- Fathurrohman, Muhammad. dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Husnul, Ade. 2015. *Mencintai Alam*. Depok: Arya Duta.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Learning*. Jakarta: Kencana.
- Saktyowati, Dian Oky. 2015. *Mengenal Ozon*. Depok: Arya Duta.
- U.S, Supardi. Leonard. Huri Suhendri. dan Rismurdiyati. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. Volume II Tahun 2018 (1) ; 71-81.